Pengaruh Remote Auditing terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Teknologi Informasi Audit

Almira Rahma Zhafirah*, Edi Sukarmanto, Mey Maemunah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*almirarz2013@gmail.com,edi66sukarmanto@gmail.com,mey.maemunah620@gmail.com

Abstract. The current pandemic has triggered a remote audit procedure where this activity is important and must be carried out despite experiencing many limitations and increasing risks from its implementation. The purpose of this study was to determine the effect of remote auditing on audit quality moderated by audit information technology. The sample used in this study were 30 respondents who work as auditors at the Public Accounting Firm in Bandung. The research method used is a verification research method with a quantitative approach. For the purpose of testing the proposed hypothesis using simple linear regression analysis and moderating regression analysis. The results showed that remote auditing had a positive and significant effect on audit quality. In this study also obtained results that prove that audit information technology strengthens the effect of remote auditing on audit quality. For further research, it is recommended to use other variables such as audit complexity, due professional care, time budget pressure, and auditor experience as moderating and independent variables. So that the research results are expected to have a significant and positive effect on the dependent variable.

Keywords: *Audit Information Technology, Audit Quality, Remote Auditing*.

Abstrak. Pandemi saat ini telah memicu adanya prosedur remote auditing di mana kegiatan ini menjadi penting dan harus tetap dilakukan meskipun mengalami banyak keterbatasan dan peningkatan risiko dari pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh remote auditing terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh teknologi informasi audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang berprofesi sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk kegunaan pengujian hipotesis yang diajukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi pemoderasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa remote auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil yang membuktikan bahwa teknologi informasi audit memperkuat pengaruh remote auditing terhadap kualitas audit. Untuk kepentingan penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain seperti kompleksitas audit, due professional care, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor sebagai variable moderasi maupun variabel independen. Sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen nya.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Remote Auditing, Teknologi Informasi Audit*.

Corresponding Author
Email: mey.maemunah620@gmail.com

A. Pendahuluan

Beratnya tantangan bagi akuntan publik atau auditor untuk melakukan pekerjaannya diluar batas pelaksanaan prosedur audit dalam hal ini adalah para auditor dituntut untuk terus memperoleh bukti audit yang memadai dan tepat guna mendukung pelaksanaan audit kepada kliem demi keberlangsungan usaha. Yang perlu dipersiapkan adalah bukti audit yang relevan dan andal tentang penggunaan yang tepat oleh manajemen atas asumsi kelangsungan usaha dan penyajian laporan keuangan, dalam hal ini juga auditor bertanggung jawab untuk menyimpulkan apakah terdapat ketidakpastian signifikan tentang kelangsungan usaha pada masa pandemi. Kemampuan entitas untuk terus beroperasi sebagai unit bisnis selama pandemi, dan salah satu tugas auditor adalah perlunya menghasilkan kualitas hasil kerja audit itu sendiri sebagai hasil laporan keuangan yang dapat terperaya De Angelo (1981). Karena keterbatasan dan pengaruh pandemi ini terhadap kualitas audit, maka auditor beralih ke remote auditing untuk melanjutkan rencana audit mereka. Selaras dengan definisi kualitas audit De Angelo (1981) yaitu kualitas audit menjadi Situasi di mana auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam laporan akuntansi klien. Lantaran adanya keterbatasan & pengaruhnya pandemi ini terhadap kualitas audit, maka auditor beralih ke remote auditing sebagai sarana melanjutkan rencana audit yang harus tetap dilakukan.

Permasalahan hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh A. Mohammed dan I. Toro (2021) tentang remote auditing memiliki dampak terhadap kualitas audit. Diikuti oleh penelitian yang dilakukan oleh N. Akrimi. (2021) meneliti bahwa remote auditing memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk menunjang keberhasilan akan ada nya remote auditing, auditor seharusnya menerapkan kecermatan profesionalnya dengan bantuan tehnologi informasi. Kumaat (2011) menegaskan bahwa dalam on desk audit maupun on site audit memerlukan suatu teknologi pendukung seperti software dan hardware untuk keperluan analitis, disamping itu keberadaan tehnologi terkait adanya akses khusus ke sistem aplikasi. Lalu Teeter, Ryan A et all (2010) juga menyatakan senada bahwa audit jarak jauh menunjukkan proses yang dilakukan auditor dengan menggabungkan informasi dengan teknologi komunikasi dalam prosedur analisis yang dibuatnya dengan bukti elektronis, suatu interaksi dengan auditee, dan pelaporan yang memuat data keuangan yang handal serta pengendalian internal yang ada, disamping itu yang juga penting adanya independensi dari auditor tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi remote auditing auditor harus mulai mempertimbangkan untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Ini dikarenakan teknik dan audit jaminan berbantuan komputer dapat digunakan untuk membantu auditor menilai risiko yang ada sambil memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada area berisiko tinggi. (Annisa & Harris, 2011).

Penelitian menurut Oktavia (2015), mengikuti perkembangan teknologi, proses audit oleh auditor yang sebelumnya dilakukan secara manual kini sebagai system yang terkomputerisasi. Prosedur pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan komputer pribadi, terutama dalam pengolahan data yang relevan dengan menggunakan sistem informasi pemeriksaan . Pemahaman auditor tentang teknologi informasi dan kontrol terkait yang menggunakannya membantu auditor mempelajari lebih lanjut tentang sistem informasi yang terkait dengan pelaporan keuangan, serta isu-isu. Oleh sebab itu jarak, waktu dan lokasi bukan lagi menjadi suatu masalah bagi Auditor dalam melakukan pekerjaannya, ditambah dengan adanya teknologi dalam proses audit menjadikan nya lebih efisien dan efektfif namun kualitas audit yang ada diharapkan tetap terjaga dan terpercaya.

Didasarkan dalam uraian yang telah dijelaskan, Rumusan pertanyaan masalah adalah (1) apakah audit jarak jauh mempengaruhi kualitas audit, dan (2) apakah teknologi informasi audit dapat memoderasi dampak audit jarak jauh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami dampak audit jarak jauh terhadap kualitas audit
2. Memahami dampak audit jarak jauh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh teknologi informasi audit

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sugiyono (2013:7) pendekatan kuantitatif menekankan pada hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata. Selanjutnya penelitian ini memerlukan adanya hipotesis pengujian yang kemudian menentukan tahapan-tahapan berikutnya juga lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik (Jonathan, 2006:258). Oleh sebab itu, dengan menggunakan motode penelitian memiliki tujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukan hubungan antar variable hingga meramalkan hasilnya dapat tercapai.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil observasi langsung ke tempat penelitian, data yang didapat berupa teks hasil wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya (Jonathan, 2006:209). Dikemukakan juga oleh Agung & Zarah (2016:78) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data, juga disebut angket atau kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan presepsinya (Agung & Zarah, 2016:82). Menurut Sugiyono (2013:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Populasi dalan penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung dan terdaftar aktif di database Kementerian Keuangan Republik Indonesia per tanggal 3 Januari 2022 sebanyak 24 Kantor Akuntan Publik. Untuk menentukan batas wilayah yang menjadi jangkauan penelitian ini, maka menentukan target populasi penelitian. Penulis akan mengambil target populasi ke 7 Kantor Akuntan Publik (KAP). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengirimkan 30 kuesioner kepada auditor dari 7 Kantor Akuntan di kota Bandung. Software SPSS versi 17.0 merupakan alat uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini.

Remote Auditing

Pelaksanaan *remote auditing* bisa dijadikan menjadi cara lain & langkah tanggap auditor aplikasi mekanisme audit ditengah kondisi yang terbatas. Pada dasarnya pelaksanaan *remote auditing* sama dengan pelaksanaan audit konvensional namun perbedaannya terletak pada teknis pelaksanaannya dilakukan secara virtual dengan menggunakan perangkat teknologi informasi. Berdasar pendapat beberapa para ahli (Abd & Mona, dkk,. 2020:12), maka dapat dikatakan bahwa bahwa *remote auditing* adalah adaptasi kegiatan audit ditengah keterbatasan situasi yang ada. Kegiatannya sangat bergantung pada teknologi, namun prosedur yang dijalani tidak jauh berbeda dengan kegiatan audit konvensional. Seorang auditor tetap mempertimbangkan profesionalisme yang ada dengan melihat kualitas hasil audit terkait pemeriksaan harus memenuhi kandalan dan mewaspadai risiko baru yang akan muncul.

Kualitas Audit

Kualitas audit berarti bahwa ketika seorang auditor mengaudit laporan keuangan klien, ia dapat mengidentifikasi pelanggaran sistem akuntansi klien, melaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dan memandu auditor untuk melakukan tugasnya. Standar praktik profesional auditor terkait dengan standar auditing. Kualitas pelayanan sangat penting untuk memastikan bahwa profesi bertanggung jawab terhadap klien, masyarakat umum, dan aturan.

Teknologi Informasi Audit

Teknologi mungkin diperlukan sebagai moderator dan juru bahasa. Awalnya, teknologi informasi hanya digunakan dalam pengolahan data. Dengan berkembangnya teknologi informasi, hampir seluruh aktivitas organisasi kini didominasi oleh penerapan dan otomatisasi

teknologi informasi. Dari beberapa definisi ahli (Williams dan Sawyer, et al., 2003), teknologi informasi adalah komputasi dan komunikasi dalam bentuk sistem berbasis perangkat lunak dan perangkat keras yang dirancang untuk memproses dan memproses, merupakan campuran teknologi. Dapatkan, kompilasi, simpan, dan manipulasi data dengan berbagai cara untuk membuat informasi berkualitas tinggi. Yaitu, informasi yang relevan, akurat, menyeluruh, dan tepat waktu yang digunakan bersama dengan informasi seperti ketidakpastian dan alat organisasi untuk mengurangi teknologi pribadi, bisnis, dan pemerintah. Ini dapat menjadi informasi yang dibuat secara strategis untuk pengambilan keputusan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Remote Auditing (X) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji normalitas tersaji pada Tabel 1 berikut ini :

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RA	KA	TIA
N		30	30	30
Normal Parameters[a,,b]	Mean	57.3712	52.0190	41.9677
	Std. Deviation	9.07758	7.56687	9.26951
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.097	.112
	Positive	.085	.077	.112
	Negative	-.066	-.097	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.466	.531	.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982	.941	.847

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,982 untuk variable remote auditing, 0,941 untuk variable kualitas audit dan sebesar 0,847 untuk variable teknologi informasi audit. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji multikolinieritas tersaji pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.202	11.186		2.968	.006		
	RA	.121	.152	.147	.793	.435	.984	1.016
	TIA	.267	.198	.249	1.348	.189	.984	1.016

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dan disajikan pada Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa data-data untuk ketiga variabel yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini tidak menunjukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hal ini dapat dibuktikan dari besarnya nilai tolerance kedua variabel bebas (masing-masing sebesar 0,984) yang lebih besar dari 0,1 dan besarnya nilai VIF pada kedua variabel bebas (masing-masing sebesar 1,016) yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji heteroskedastisitas tersaji pada Gambar 1 berikut ini :

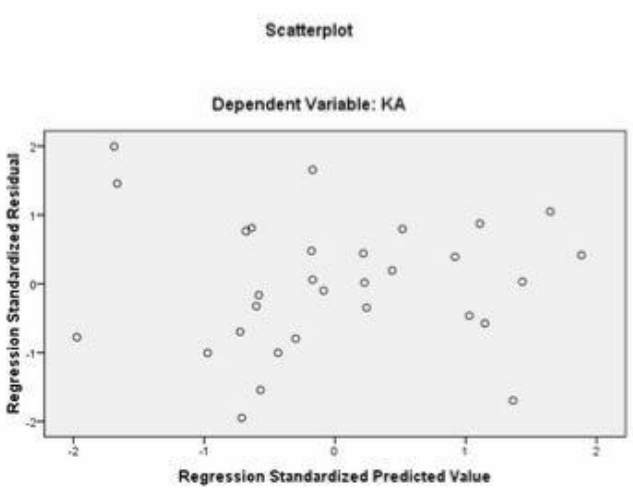

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil pengujian simultan tersaji pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji F Tanpa Pemoderasi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.968	1	265.968	4.568	.041[a]
	Residual	1630.307	28	58.225		
	Total	1896.275	29			

a. Predictors: (Constant), RA

b. Dependent Variable: KA

Tabel 4. Hasil Uji F Dengan Pemoderasi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223.052	1	223.052	4.345	.046[a]
	Residual	1437.416	28	51.336		
	Total	1660.468	29			

a. Predictors: (Constant), RT, RA

b. Dependent Variable: KA

Dari hasil Uji F seperti yang sajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4 di atas, nilai Signifikansi (Sig) tanpa pemoderasi senilai 0,041 dan dengan pemoderasi senilai 0,046. Jika nilai tersebut

dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig lebih kecil dari nilai α (0,041<0,05) dan (0,046<0,05). Artinya, kedua model regresi linier diatas mempengaruhi secara simultan variable *remote auditing* dan variable moderasi terhadap variable kualitas audit.

Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji statistik parsial (Uji Statistik t) dilakukan untuk menguji apakah kedua hipotesis penelitian yang telah diajukan dapat diterima ataukah tidak. Ketentuan yang dapat digunakan untuk membuktikan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi uji t (Sig) dengan tingkat signifikansi alpha (α) yang digunakan, yaitu sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil atau sama dengan (≤) tingkat signifikansi, maka hipotesis penelitian dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t lebih besar (>) dari tingkat signifikansi, maka hipotesis penelitian ditolak. Untuk hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat di tabel 5 dan 6 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji T Tanpa Pemoderasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,026	8.379		4.061	0.000
	PA	0.310	0.145	0.375	2.137	0.041

a. Dependent Variable: SA

Hasil uji signifikasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa (nilai) Sig *Remote Auditing* (RA) 0,041 < nilai α sebesar 0,05. Oleh karena itu hipotesis pertama diterima. Artinya, keberadaan kualitas audit dipengaruhi oleh *remote auditing*. Kemudian nilai koefisien beta (β) bernilai positif (0.310), maka nilai ini menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas audit terjadi karena adanya peningkatan dalam *remote auditing*.

Tabel 6. Hasil Uji T Dengan Pemoderasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.475	5.480		3.554	0.000
	RA	0.760	0.359	0.652	2.115	0.044
	RT	0.589	0.288	0.794	2.048	0.039

a. Dependent Variable: KA

Hasil uji koefisien pada Tabel 6 di atas adalah nilai Sig. untuk variable moderasi teknologi informasi audit (RT) senilai 0,039. Jika dikomparasi dengan nilai α = 0,05 nilai Sig. lebih kecil dari α karena (0,039<0,05). Hal ini menunjukan hipotesis kedua dari penelitian ini diterima, artinya teknologi informasi audit mampu memoderasi pengaruh *remote auditing* terhadap kualitas audit. Lalu jika melihat nilai koefisien beta (β) pada variabel moderasi teknologi informasi audit bernilai positif (0,589) maka hal ini menunjukan bahwa teknologi informasi audit sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin baik teknologi informasi audit akan mampu memperbaiki kualitas audit. Selain itu, tidak selaras dengan hasil yang ditunjukan dalam pengujian hipotesis yang pertama, *remote*

auditing tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (nilai signifikansi 0.044 < tingkat signifikansi 0,05) dengan arah yang sama yaitu positif. Maka dengan adanya variabel pemoderasi teknologi informasi audit, *remote auditing* akan mampu meningkatkan kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian hipotesis dimana variabel teknologi informasi audit sebagai pemoderasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kualitas audit.

Pengaruh Remote Auditing (X) terhadap Kualitas Audit (Y) yang dimoderasi oleh Teknologi Informasi Audit (Z)

Kami menguji hasil regresi dari dua hipotesis (dengan dan tanpa moderator) dan menunjukkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 7 dan Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Tanpa Pemoderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375[a]	.140	.110	7.63055

a. Predictors: (Constant), RA

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Dengan Pemoderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423[a]	.179	.084	7.73942

a. Predictors: (Constant), RT, RA

Dari tabel 7 dan tabel 8 koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai R^2 sebanyak 0,179. Nilai besaran tadi menerangkan bahwa variabel *remote auditing* menggunakan pemoderasi oleh variabel teknologi informasi audit memberikan pengaruh sebanyak 17,9%, dan sisanya senilai 82,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya, misalnya kompleksitas audit, *due professional care*, tekanan anggaran waktu, & pengalaman audit (Putu Angga Yudha, Edy Sujana, I Gusti Ayu Purnamawati, 2017). Membandingkan kedua nilai R^2 (dengan dan tanpa pemoderasi) dibandingkan, dapat dilihat bahwa nilai R^2 tanpa pemoderasi (0,140) < nilai R^2 menggunakan pemoderasi (0,179). Hasil ini menjelaskan bahwa besaran nilai R^2 meningkat sebanyak 0,039 (0,179 – 0,140). Kesimpulan yang ditarik dari hasil tabel diatas dengan menggunakan variabel pemoderasi teknologi informasi audit maka dapat memperkuat pengaruh *remote auditing* terhadap kualitas audit dengan arah positif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *remote auditing* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh teknologi informasi audit di 7 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung, maka dapat disimpulkan:

1. *Remote auditing* memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi kegiatan *remote auditing*, maka dalam pelaksanaanya semakin meningkatkan kualitas audit.
2. Teknologi informasi audit mampu memoderasi pengaruh *remote auditing* terhadap kualitas audit. Hasil ini memberikan makna bahwa dengan penggunaan teknologi informasi audit di dalam pelaksanaan *remote auditing* mampu memperbaiki kualiatas audit.

Daftar Pustaka

[1] Mohammed dan I. Toro. “COVID-19 and Auditing Quality in Nigeria”. ACCOUNTING,

FINANCE AND MANAGEMENT: TEXTS AND APPLICATIONS", (pp.290 - 305), 2021

[2] De Angelo, L.E. (1981), "Auditor size and audit quality", Journal of Accounting and Economics,Vol. 3, pp. Hal. 16.

[3] El-moneim, Asmaa Abd & Daoud, Mona Muhammed. 2020. REMOTE AUDITING : AN ALTERNATIVE APPROACH TO FACE THE INTERNAL AUDIT CHALLENGES DURING THE PANDEMI COVID-19 PANDEMIC. Journal of Business Research. Faculty of commerce Tanta university.

[4] N. Akrimi. "The Impact of Coronavirus Pandemic on Audit Quality : The Perceptions of Saudi Auditors". Academy of Accounting and Financial Studies Journal. Volume 25, Issue 2, 2021

[5] Teeter, Ryan A. , Michael G. Alles , Miklos A. Vasarhelyi . 2010 .The Remote Audit . JOURNAL OF EMERGING TECHNOLOGIES IN ACCOUNTING , Vol. 7, 73–88.

[6] Williams dan Sawyer. 2003. Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications. London: Career Education.

[7] Dzikron, Muhammad Diponegoro, Purnamasri, Pupung. (2021). *Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). 47-51